



Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Talida Citra Swara

Bayu Swargi¹, Wulan Dri Puspita²

^{1,2}D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, 65146, Indonesia

Article history:

Received: 2022-10-18

Revised: 2022-12-10

Accepted: 2023-01-21

✉ Corresponding Author:

Name author: Bayu Swargi

E-mail: bayoemgk@gmail.com

Abstract

This research was conducted on CV. Talida Citra Swara which is one of the SMEs in the city of Malang. This study aims to determine financial management based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in SMEs CV. Talida Citra Swara. The type of research used in this research is a qualitative approach. The results of this study indicate that the understanding of business owners regarding financial management based on SAK EMKM is still low, and there is no financial record so that the owner cannot know the income earned. Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM on CV. Talida Citra Swara will have a positive impact on MSMEs, with the preparation of Financial Statements based on SAK EMKM, business owners can manage their business finances better.

Keyword: EMKM, SAK EMKM, Financial Report

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan pada CV. Talida Citra Swara yang merupakan salah satu UMKM yang ada di kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM CV. Talida Citra Swara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman pemilik usaha terkait pengelolaan keuangan berdasarkan SAK EMKM masih rendah, serta tidak ada pencatatan keuangan sehingga pemilik tidak dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada CV. Talida Citra Swara akan memberikan dampak positif terhadap UMKM, dengan adanya Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM, pemilik usaha dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik lagi.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang 1945 pasal 33 (4) menyatakan, UMKM merupakan usaha kemandirian yang berpotensi menyejahterakan masyarakat. Setyawati dan Hermawan (2018) menambahkan bahwa keberadaan UMKM sangat penting karena salah satu solusi yang efektif mengatasi angka kemiskinan dan pengangguran.

Dibandingkan entitas usaha yang berukuran besar UMKM cepat menyesuaikan terhadap perubahan pasar yang kadang tidak dapat diperkirakan.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop dan UKM) dikutip dari laman ekon.go.id bahwa pada tahun 2021 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 6,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai 8.573,89 triliun dan menyerap tenaga kerja hingga 97%. Jumlahnya yang banyak serta dapat menjangkau ke pelosok daerah dapat memudahkan dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik bukan tidak mungkin sektor UMKM akan memberikan manfaat yang lebih luas bagi negara dan masyarakat.

Perkembangan sebuah entitas usaha akan dihadapi berbagai macam kendala, untuk itu pelaku usaha dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan usahanya. Memperoleh keuntungan merupakan salah

satu tujuan utama bagi pelaku UMKM dalam mendirikan usaha. Selain itu, pelaku UMKM memiliki tujuan lain dengan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Keuntungan atau laba adalah kelebihan penghasilan yang diperoleh dari perhitungan selisih antara pendapatan dan biaya (Harahap, 2009:113). Laba juga menjadi dasar dalam pengenaan pajak entitas usaha (Harnanto, 2003: 444). Agar pelaku UMKM dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tentu dibutuhkan cara untuk memperoleh laba yang optimal.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan strategi yang efektif bagi suatu entitas usaha. Laporan keuangan menyediakan informasi terkait kinerja suatu entitas sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dimasa yang akan datang (SAK EMKM, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang pengelolaan usaha dan akuntansi (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Beberapa UMKM masih belum memiliki kesadaran dan kemampuan akan pentingnya catatan laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan akuntansi berpengaruh terhadap cepatnya adaptasi bisnis usaha yang dijalankan (Rekarti & Doktoralina, 2017). Laporan keuangan sebagai informasi keuangan harus dicatat sesuai dengan kaidah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum yang pada awalnya ditujukan untuk diterapkan pelaku UMKM. Penerbitan SAK ETAP dianggap oleh pelaku UMKM masih sulit, sehingga diterbitkanlah SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Komponen yang ada di dalam SAK EMKM meliputi penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

2. Kajian Pustaka

UMKM

UMKM merupakan unit usaha produktif dijalankan oleh orang seorang atau badan usaha di semua bidang ekonomi (Tambunan, 2012:2). Perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar pada dasarnya dilihat dari nilai aset awal yang berarti tidak termasuk tanah dan bangunan, omset rata-rata dalam setahun dan jumlah pekerja tetap. Namun, jika melihat ketiga alat ukur tersebut pada setiap negara memiliki definisi UMKM yang berbeda. UMKM bertujuan mengelola dan mengembangkan usaha menjadi tangguh dan mandiri sehingga membantu masyarakat mengurangi perbedaan pendapatan antar masing-masing individu. Selain itu, dalam rangka pembangunan perekonomian nasional UMKM juga dapat meningkatkan pemasukan negara lewat memperbanyak lapangan pekerjaan yang akan mengurangi angka pengangguran dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan ke.

Landasan pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi, keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. Secara umum ciri-ciri UMKM adalah pengelolaan usaha yang berdiri sendiri, pemilik UMKM sebagai penyedia modal, pemasarannya cenderung masih pada daerah lokal, aset entitas usaha kecil dan jumlah karyawan terbilang masih terbatas. Mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan sebagai berikut:

| Ukuran Usaha | Aset | Omset |
|--------------|------|-------|
|--------------|------|-------|

Tabel 1.
Usaha Mikro
Menengah

| | | |
|----------------|-----------------------|-------------------|
| Usaha Mikro | Minimal 50 juta | Maksimal 500 juta |
| Usaha Kecil | > 50 juta – 500 juta | Maksimal 3 miliar |
| Usaha menengah | >500 juta – 10 miliar | >2,5 – 50 miliar |

klasifikasi
Kecil dan

Sumber : UU No.20/2008

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK bertentangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Komite Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Komite Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI). Dikutip dari Jurnal.id terdapat empat jenis SAK yang diterapkan di Indonesia:

1. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
2. SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
3. PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah)
4. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)

DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan bentuk sederhana dari SAK ETAP, penyusunan SAK EMKM digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi UMKM yang belum dapat beradaptasi dengan persyaratan pelaporan dalam SAK ETAP. SAK EMKM mengatakan bahwa UMKM tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan paling tidak selama dua tahun berturut-turut sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan. Berikut merupakan perbedaan antara SAK ETAP dan SAK EMKM.

Tabel 2. Perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP

| | SAK EMKM | SAK ETAP |
|-----------------------------------|--|--|
| Ruang lingkup | entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas di sektor publik, serta tidak menerbitkan laporan keuangannya untuk kalangan publik | boleh diterapkan entitas yang belum atau tidak sesuai dengan definisi dan memenuhi semua kriteria |
| Pengukuran dalam laporan keuangan | Pengukuran yang berdasarkan pengukuran biaya historis yang berarti semua aset dicatat sesuai atau setara jumlah kas yang dibayarkan dalam memperoleh atau saat peroleh aset tersebut | Selain menggunakan biaya historis juga memperbolehkan dengan menggunakan metode nilai wajar yang sesuai dengan jumlah yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset |
| Laporan keuangan | Laporan keuangan pada SAK EMKM jauh lebih sederhana dibanding SAK ETAP | SAK ETAP memiliki lebih banyak kriteria bagi laporan keuangan memerlukan adanya laporan perubahan ekuitas yang |

| | | |
|---------------------------|--|--|
| | | berisi seluruh perubahan ekuitas yang ada |
| Informasi | menuntut entitas untuk mencantumkan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan bank serta ekuitas | pencatatan aset dan kewajiban pajak yang harus diestimasi serta aset berwujud dan properti investasi |
| Laporan perubahan ekuitas | Tidak mengatur entitas yang termasuk dalam ruang lingkupnya untuk melakukan pencatatan mengenai laporan perubahan entitas, laporan laba rugi dan saldo laba. | Mengatur entitas ruang lingkupnya untuk melakukan pencatatan laporan tersebut. |
| Laba rugi | Laporan laba rugi hanya mencakup pendapatan, beban operasional dan beban pajak | Perlu mencatat laba rugi bersih, dan laba rugi investasi |
| Persediaan | Mengatur prinsip pengakuan dan pengukuran serta prinsip penyajian | Mengakui pengakuan dan pengukuran |
| Laporan arus kas | Tidak mengatur entitas mencatat laporan arus kas | Memberi ketentuan entitas harus menyajikan laporan arus kas dan memberi ketentuan penyajiannya |

Sumber: Data Diolah, 2022

Laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan entitas usaha, memungkinkan berbagai pengguna untuk membuat keputusan keuangan bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (SAK EMKM, 2016:3). Selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi pedoman penyusunan dan pengembangan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha.

3. Method, Data, and Analysis

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan memberikan deskripsi keadaan di lapangan secara gamblang dan jelas. Penelitian ini berusaha menjelaskan situasi sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi keadaan pengelolaan keuangan UMKM CV. Talida Citra Suara. Tempat penelitian pada CV. TALIDA CITRA SUARA yang beralamat di Jl. Taman Suci RT08/RW02 Desa Wonokerto, Kec. Bantur, Malang Raya, Jawa Timur. Alasan kenapa memilih penelitian di CV. Talida Citra Suara karena ingin melihat proses pengelolaan keuangan sekaligus memberikan penilaian terhadap kesesuaian standar yang berlaku. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara.

Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif melalui hasil wawancara yang direkam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung kediaman sekaligus tempat usaha informan. Data diperoleh dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan

usaha. Informasi yang telah diperoleh dikembangkan kemudian disesuaikan dan dimodifikasi sesuai jawaban yang telah diberikan informan. Informan yang dipilih merupakan pemilik UMKM CV. Talida Citra Suara. Observasi dilakukan dengan mengamati hal-hal yang terkait pada UMKM CV. Talida Citra Suara, mulai dari lokasi kegiatan usaha dan proses menjalankan *sound system*. Peran peneliti selama observasi adalah sebagai partisipan pasif yaitu untuk memastikan bahwa usaha tersebut memang dilakukan oleh informan yang dituju.

4. Hasil

UMKM CV. Talida Citra Suara berdiri pada tahun 1999. CV. Talida Citra Suara beralamat di Jalan Taman Suci RT08/ RW02 Desa Wonokerto, Kec. Bantur, Malang. UMKM tersebut tergolong dalam usaha jasa karena bergerak sebagai penyedia persewaan *sound system*. Sugeng Prayitno sebagai pemilik UMKM, termotivasi mendirikan usaha tersebut karena ingin membantu pemuda karang taruna di sekitar desa Wonokerto yang masih belum memiliki pekerjaan.

a. Proses Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan melalui proses timbal balik (Sunyoto, 2018). Salah satu strategi pemasaran adalah promosi, Promosi merupakan cara komunikasi yang dilakukan oleh pelaku usaha kepada pelanggan yang akan dituju, dengan tujuan mengenalkan produk/ layanan entitas usaha agar mereka ingin membeli (Kotler dan Keller, 2016). Promosi yang diterapkan oleh UMKM CV. Talida Citra Suara baik melalui relasi yang luas dan media sosial.

Memenuhi kepuasan masyarakat maka kepercayaan pelanggan akan terwujud. Komunikasi yang baik antara penyedia jasa dan pelanggan akan membentuk sebuah relasi. Sehingga dengan relasi yang luas akan mempermudah proses pengenalan usaha.

Internet dapat dipakai sebagai alat komunikasi *marketing secara online* (Rangkuti, 2009:228). Selain dengan relasi yang luas, pemilik UMKM juga memasarkan usahanya lewat media sosial yang ada. Media sosial yang digunakan adalah *facebook*, untuk dapat mengurangi biaya dan tenaga yang dikeluarkan dalam pengenalan usaha.

Internet dapat dipakai sebagai alat komunikasi *marketing secara online* (Rangkuti, 2009:228). Selain dengan relasi yang luas, pemilik UMKM juga memasarkan usahanya lewat media sosial yang ada. Media sosial yang digunakan adalah *facebook*, alasannya untuk dapat mengurangi biaya dan tenaga yang dikeluarkan dalam pengenalan.

CV. Talida Citra Suara menggunakan media *facebook* sebagai media pemasaran karena daya jangkauan media sosial yang luas dan mudah diakses bila dibandingkan dengan pemasaran konvensional memberikan keuntungan tersendiri. Apalagi sekarang hampir semua orang menggunakan internet. Selain itu, dengan biayanya yang murah bisa menghemat modal usaha dan dapat memenuhi keperluan operasional yang lain.

b. Proses pemesanan

Pemesanan merupakan kegiatan yang dilakukan konsumen sebelum melakukan pembelian. Sistem pemesanan yang baik akan memberikan kepuasan terhadap konsumen. Pemesanan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui lisan maupun dengan dunia maya. Pada CV. Talida Citra Suara pemesanan *sound system* dilakukan menggunakan via telepon dan *whatsapp*. Letak usaha yang jauh, pemilik berusaha memanfaatkan media yang ada untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam proses pemesanan.

Pemesanan *sound system* pada CV. Talida Citra Suara tidak semuanya dapat diterima. Pelaku usaha melakukan survei terlebih dahulu lokasi calon pelanggan dikarenakan Penempatan *sound system* tidak dapat dilakukan sembarangan. Selain itu, pelaku usaha juga melihat jalan yang akan dilewati, sehingga memungkinkan proses pengantaran *sound system* pada tempat acara atau *event*. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kerusakan pada *sound system* karena biaya pembuatan dan alat-alat *sound system* membutuhkan biaya yang besar. Apabila risiko kerugian dinilai lebih tinggi dibanding pendapatan yang akan diterima, maka pesanan akan dibatalkan.

c. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas entitas usaha yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto, 2019:102). Pada UMKM CV. Talida Citra Suara perhitungan pendapatan hanya dengan perkiraan. Pendapatan seharusnya dihitung dengan benar, sehingga dari pendapatan tersebut pelaku UMKM dapat melihat tolak ukur kemajuan atau perkembangan entitas usahanya. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, dengan memperoleh pendapatan yang besar maka kemampuan dalam pembiayaan pengeluaran juga dapat teratasi.

Pemilik UMKM menjelaskan bahwa, dalam menghitung pendapatan usaha dilakukan dengan perkiraan. Pendapatan seharusnya dihitung dengan benar, sehingga dari pendapatan tersebut pelaku UMKM dapat melihat tolak ukur kemajuan atau perkembangan entitas usahanya. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, dengan memperoleh pendapatan yang besar maka kemampuan dalam pembiayaan pengeluaran juga dapat teratasi.

Beban merupakan penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan ekonomis (Soemarso, 2013:29). Pada CV. Talida Citra Swara, belum adanya pemisahan perhitungan beban antara urusan bisnis dan pribadi. Belum adanya pemisahan pembayaran listrik rumah dan listrik gudang penyimpanan *sound system*. Hal tersebut menyebabkan pelaku sulit untuk mengakumulasikan Beban listrik dengan akurat. Seharusnya pelaku UMKM memasang 1 meteran khusus pada gudang penyimpanan *sound system*, sehingga pelaku dapat menghitung dengan jelas beban listrik yang akan dikeluarkan.

d. Pencatatan

Bukti transaksi adalah bukti transaksi yang dicatat setiap terjadinya transaksi sumber. Pencatatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya bukti transaksi. CV. Talida Citra Swara memiliki nota penjualan sebagai bukti transaksi. Tapi pemberian nota oleh pelanggan hanya dilakukan ketika mengisi acara yang besar, sedangkan pada daerah pedesaan hampir tidak pernah diberikan. Bukti transaksi penjualan disimpan oleh pemilik, dan untuk bukti transaksi yang lainnya seperti pembelian perlengkapan alat-alat, service kendaraan dan iuran listrik atau air langsung dibuang.

Proses transaksi merupakan proses perubahan finansial entitas usaha melalui pertukaran barang atau jasa yang terjadi antara penjual dan pembeli. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin akan memberikan manfaat dalam berbagai urusan usaha. Segala bentuk dan jenis usaha yang berkaitan dengan keuangan harus tercatat secara akurat. CV. TALIDA CITRA SWARA tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai. Hingga saat ini pelaku usaha hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana. Pencatatan pun hanya dilakukan untuk transaksi penjualan yang ada notanya itu pun tidak dilakukan secara berkelanjutan dan hanya kadang-kadang saja.

Pemilik usaha mengaku selama usahanya berdiri tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan, disebabkan karena terkendala oleh bukti pembayaran transaksi sering kali tidak diberikan oleh konsumen menjadi penyebab pencatatan transaksi menjadi tidak lengkap. Bukti transaksi diberikan hanya ketika terjadi proses penyewaan di daerah perkotaan atau pada *event-event* yang besar. Pencatatan yang diterapkan pada CV. TALIDA CITRA SWARA masih jauh dari SAK seperti yang di peruntukan bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga informasi yang didapatkan dari catatan belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional entitas usaha itu sendiri.

5. Pembahasan

Penelitian ini memberikan rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga dapat digunakan oleh UMKM CV. TALIDA CITRA SWARA untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Berikut merupakan hasil perhitungan penyusutan aset yang dimiliki UMKM CV. Talida Citra Swara:

Gambar 1. Perhitungan aset tetap

| Penyusutan Aset | | | | |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|------------|----------------------|
| No. | NAMA ASET | | Persentase | Nilai |
| Peralatan | | | | |
| | Speaker | Rp 30.000.000 | 25% | Rp 7.500.000 |
| | Power Ampli | Rp 2.800.000 | 25% | Rp 700.000 |
| | Crossover aktif | Rp 1.900.000 | 25% | Rp 475.000 |
| | Equaliser | Rp 3.500.000 | 25% | Rp 875.000 |
| | Audio mixer | Rp 65.000.000 | 25% | Rp 16.250.000 |
| | Genset | Rp 18.000.000 | 25% | Rp 4.500.000 |
| | Total | Rp 121.200.000 | | Rp 30.300.000 |
| Kendaraan | | | | |
| | Pick up | Rp 90.000.000 | 12,50% | Rp 11.250.000 |
| | Truk | Rp 140.000.000 | 12,50% | Rp 17.500.000 |
| | Total | Rp 230.000.000 | | Rp 28.750.000 |
| Bangunan | | | | |
| | Gudang | Rp 15.000.000 | 10% | Rp 1.500.000 |
| | Total | Rp 15.000.000 | | Rp 1.500.000 |
| Total Penyusutan per Tahun | | | | Rp 60.550.000 |
| Total Penyusutan per Bulan | | | | Rp 5.045.833 |

Sumber: Data Diolah,2022

Penelitian ini memberikan rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga dapat digunakan oleh UMKM CV. Talida Citra Suara untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

a) Laporan laba rugi

Pada laporan posisi keuangan akan disajikan informasi mengenai total Laba/rugi yang dimiliki oleh UMKM CV. Talida Citra Suara. Laporan Laba/rugi dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 2. Laporan Laba/rugi UMKM CV. Talida Citra Suara

| CV. Talida Citra Suara | | |
|--------------------------------|---------------|----------------------|
| Laporan Laba/rugi | | |
| Periode 1 Juni-30 Juni 2022 | | |
| Pendapatan | | Rp 35.000.000 |
| Beban operasional | | |
| Beban Upah | Rp 18.000.000 | |
| Beban Listrik dan telepon | Rp 300.000 | |
| Beban BBM | Rp 600.000 | |
| Beban penyusutan peralatan | Rp 2.525.000 | |
| Beban penyusutan kendaraan | Rp 2.395.833 | |
| Beban penyusutan bangunan | Rp 125.000 | |
| Total Beban operasional | | Rp 23.945.833 |
| LABA Bersih | | Rp 11.054.167 |

Sumber: Data Diolah, 2022

Laporan laba rugi bulan Juli pada UMKM CV. Talida Citra Suara memiliki total pendapatan sejumlah Rp 35.000.000 diperoleh dari hasil penyewaan *sound system* yang terjadi selama bulan Juni. Sedangkan, total Beban-beban sejumlah Rp 23.945.833 diperoleh dari biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional mulai dari biaya upah, biaya listrik dan telepon, biaya BBM serta perhitungan penyusutan aset dimiliki yang mencakup peralatan, kendaraan dan bangunan. Sehingga dari semua perhitungan tersebut diperoleh laba bersih yang senilai Rp 11.054.167.

b) Laporan posisi Keuangan

Pada laporan posisi keuangan akan disajikan informasi mengenai total aset dan total pasiva yang dimiliki oleh UMKM CV. Talida Citra Suara. Laporan Posisi Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan CV. Talida Citra Suara

| CV. Talida Citra Swara | | | |
|-------------------------|----------------------|-------------|----------------------|
| Laporan Posisi Keuangan | | | |
| Per 30 Juni 2022 | | | |
| ASET | | KEWAJIBAN | |
| Kas | Rp 3.000.000 | Utang Usaha | Rp - |
| Peralatan | Rp121.200.000 | UTang Bank | Rp - |
| Kendaraan | Rp230.000.000 | | |
| Bangunan | Rp 15.000.000 | EKUITAS | |
| Tanah | Rp 30.000.000 | Modal | Rp338.650.000 |
| Akum. penyus. peralatan | Rp -30.300.000 | | |
| Akum. penyus. kendaraan | Rp -28.750.000 | | |
| Akum. penyus. bangunan | Rp -1.500.000 | | |
| TOTAL | Rp338.650.000 | | Rp338.650.000 |

Sumber: Data Diolah, 2022

Laporan posisi keuangan bulan Juni 2022 yang telah disusun penulis. UMKM CV. Talida Citra Swara memiliki total aset senilai Rp 338.650.000 perolehan nilai tersebut dengan menghitung kas, peralatan, kendaraan, bangunan dan tanah dan dikurangi dengan jumlah akumulasi penyusutan aset tetap. Selama menjalankan kegiatan usaha UMKM CV. Talida Citra Swara diketahui belum mempunyai utang. Kemudian total modal adalah senilai Rp 338.650.000.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

CV. Talida Citra Swara belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar berlaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan belum adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai maka pelaku usaha masih kesulitan untuk menentukan pendapatan dan beban serta usaha yang dijalankannya mengalami laba/rugi. Sehingga dengan tidak adanya pencatatan laporan keuangan informasi yang diperoleh dalam pengambilan keputusan ekonomi masih belum dapat dikatakan baik.

Saran

CV. Talida Citra Swara hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan usahanya supaya dapat mengetahui kinerja dari posisi keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ariono, Imam dan Bambang Sugiyanto. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 1.1, 91-104.
ekon.go.id. 2021.UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia. *Ekon.Go.Id*.Retrieved (<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2003. Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta .BPFE-Yogyakarta
- Harnanto. 2019. Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). Andi: Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2016. Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2. PT. Indeks: Jakarta

- Rangkuti, Freddy. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Rekarti, Endi and Caturida Meiwanto Doktoralina. 2017. Improving business performance: A proposed model for SMEs.
- Setiyawati, Yuli dan Sigit Hermawan. 2018. Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia 3.2, 161-204.
- Soemarso. 2013. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat. Jakarta
- Sunyoto, Danang. 2018. Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen. CAPS: Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting , Jakarta : LP3ES
- Undang-undang dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) dan ayat (4)